

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Kaliaman.

Hasil penelitian ini merupakan data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung, kemudian data direduksi berdasarkan wawancara, observasi dan data dokumentasi sebagai sumber data dari penelitian yang akan dijadikan jawaban dari penelitian ini.

Menurut R. Wayne Pace komunikasi antar pribadi atau *Interpersonal Communication* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi pesan secara langsung.⁴⁹ Jadi komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam memberikan informasi yang edukatif serta mengajak masyarakat Desa Kaliaman lebih memahami kebijakan-kebijakan yang berlaku mengenai pencegahan Covid-19.

Kepala Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dalam mencegah Covid-19 mendominasi komunikasi interpersonal yang mengklasifikasikan diantaranya yaitu :

1. Musren Bangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa)

Melalui Musren Bangdes, Kepala Desa Kaliaman melakukan komunikasi interpersonal dalam bentuk kelompok kecil sebagai langkah

⁴⁹ Chafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) , hlm. 32

awal strateginya. Memanfaatkan pendekatan dialogis yang berarti cara mempengaruhi dan mengubah cara pandang maupun sikap orang lain dengan terbuka, dan memanfaatkan pendekatan intruktif atau koersif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia (Kepala Desa) dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan.⁵⁰

Kepala Desa menyampaikan strategi komunikasi interpersonal dengan bersosialisasi di Balai Desa kaliaman yang dihadiri perwakilan RW, dan RT untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati, penyemprotan disinfektan seminggu dua kali di rumah-rumah masyarakat, dan bantuan dana dari Desa kepada masyarakat yang terpapar Covid-19.

Menurut Robert F. Bales dalam bukunya, *Interaction Proses Analysis*, mendefinisikan kelompok kecil sebagai:

“Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi sosial satu sama lain dalam satu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*) dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia (Kepala Desa)baik pada saat

⁵⁰ Suranto Aw, *Komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011, hlm. 114-118

timbulnya pertanyaan mamupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perseorangan.”⁵¹

Berdasarkan komunikasi diatas, Kepala Desa Kaliaman sebagai pemimpin musyawarah mengajak RW dan RT untuk menjalankan proses komunikasi interpersonal dalam bentuk komunikasi kelompok skala kecil, komunikasi dilakukan lebih dari dua orang dan dilakukan secara langsung. Dengan menggunakan aspek keterbukaan dan aspek dukungan, kegiatan Musren Bangdes mendapatkan persetujuan dari perangkat Desa, RW, dan RT.

2. Komunikasi Vertikal Kebawah (*Downward Communication*).

Adalah komunikasi menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan atau pimpinan kepada bawahannya.⁵²

Pelaksanaan komunikasi interpersonal himbauan dan informasi dipergumpulan RT terjadi di semua RT Desa Kaliaman. Dalam kesempatan ini Kepala Desa menunjuk Suyoto sebagai ketua RT 02 untuk menyampaikan perihal kebijakan-kebijakan, penyemprotan disinfektan di rumah-rumah warga, masjid, sekolahan, dan pasar serta dihimbau untuk tidak berkerumun.

Maka, komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang sangat kompleks dapat dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal. Yang dilakukan dengan cara

⁵¹ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 127

⁵² Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 108

membujuk atau memberikan sebuah informasi yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku orang yang dilandasi dengan kerelaan dan senang hati dengan pesan-pesan yang diterima olehnya.

Berdasarkan komunikasi vertikal kebawah (*Downward Communication*) Kepala Desa Kaliaman menyampaikan pesan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati melalui RT untuk disampaikan kepada masyarakat. Agar masyarakat dapat mentaati protokol kesehatan dan juga kebijakan yang telah dibuat.

3. Komunikasi Kultural (Komunikasi kepada Warga)

Sebagai salah satu tujuan komunikasi interpersonal yaitu menciptakan dan memelihara hubungan lebih bermakna . sebagai makhluk sosial, manusia cenderung mencari dan berhubungan dengan orang lain dimana ia mengadu, berkeluh kesah, menyampaikan isi hati, dan sebagainya.⁵³

Komunikasi kultural dilakukan bertujuan membujuk masyarakat yang masih acuh terhadap Covid-19. Dengan adanya kedekatan emosional diharapkan warga yang masih melanggar kebijakan, dan yang masih acuh terhadap Covid-19 bisa memahami seberapa besar bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Kepala Desa Kaliaman juga menghimbau untuk selalu menjaga kesehatan, memakai masker, memakai handsanitizer, dan menjauhi kerumunan.

⁵³ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 87

Komunikasi interpersonal mencakup beberapa aspek isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut pertukaran isis pesan saja. akan tetapi berkaitan dengan sifat hubungan dalam arti siapa pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan.⁵⁴

Sehingga dampak dari komunikasi interpersonal ini adalah efek kognitif sebab pesan yang disampaikan Kepala Desa memberikan informasi baru bagi masyarakat dan diharapkan masyarakat bisa ikut andil dalam memutus rantai penularan Covid-19.

4. Sosialisasi Media (Spanduk dan Tempat Cuci Tangan).

Sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 dengan pemasangan spanduk dilakukan di tempat yang dianggap strategis supaya masyarakat dapat membaca dan mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah disepakati di Musren Bangdes.

Pada spanduk tersebut berisi informasi gejala awal Covid, himbauan memakai masker, kebijakan-kebijakan yang dibuat, himbaun mencuci tangan. Dari sosialisasi spanduk memberikan contoh dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dan secara langsung tujuan isi spanduk tersebut mengajak masyarakat dapat mengikuti himbauan dari Pemerintah Desa.

Pemasangan spanduk ini memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Masyarakat dihimbau

⁵⁴ Hafied Canggara, Op.cit, hlm. 58

untuk mencuci tangan dengan handsanitizer atau sabun. Sosialisasi tempat cuci tangan di tempat ibadah, sekolahan dan juga pasar.

Strategi sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat bahwa Covid-19 sangat berbahaya bagi kesehatan diri.

Walaupun langkah-langkah pencegahan telah di publikasikan bahkan beberapa telah dituangkan dalam berbagai bentuk media promosi kesehatan, namun belum mendapatkan respon baik dari masyarakat. Pengamatan ruang publik di Desa Kaliaman kepatuhan masyarakat terhadap *social distancing* masih rendah. Hal ini nampak dari banyaknya warga yang tidak mengenakan masker dan bergerombol.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Kepada Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Strategi komunikasi interpersonal merupakan cara khusus yang dilakukan Kepala Desa Kaliaman untuk dapat memberikan pemahaman pada warga Desa Kaliaman agar mampu memutus rantai penyebaran Covid-19 di Jepara, serta dapat mencapai tujuan dari strategi komunikasi interpersonal Kepala Desa Kaliaman. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

1. Faktor Pendukung

“ faktor pendukung pencegahan Covid-19 nek Desa Kaliaman yo iku kerja sama karo pemerintah Kecamatan Kembang, Pemerintah

*Kabupaten Jepara, Satgas Desa, Relawan Desa lan aparat Desa. Soko desa nyediani dana kanggo warga seng keno Covid-19, nyediakno tempat kanggo isolasi mandiri, nyediakno sembako kanggo warga seng keno covid-19.”*⁵⁵

Artinya : Faktor pendukung pencegahan Covid-19 di Desa Kaliaman merupakan kerja sama antara pihak Desa Kaliaman dengan pemerintah Kabupaten Jepara, Satgas Desa, Relawan Desa, serta aparat Desa Kaliaman. Pemerintah Desa juga menyediakan dana bantuan untuk warga selama terdampak pandemi Covid-19. Adapun faktor pendukung pencegahan covid-19 di desa Kaliaman merupakan kerjasama antara pihak desa Kaliaman dengan pemerintah Kabupaten Jepara, Satgas desa, Relawan desa, serta aparat desa Kaliaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa Kepala Desa melakukan hubungan *pantahelix*. Hubungan model *pantahelix* merupakan desain integritas antara lima sektor yang saling terkoordinasi.⁵⁶ Kekompakan, sepemahaman, atau persamaan persepsi, kesepakatan bersama, dan menjalankan tugas menjadikan model *pantahelix* ini berjalan dengan baik, apa yang diharapkan yaitu pencapaian dalam proses pencegahan Covid-19 di Desa Kaliaman.

⁵⁵ Wawancar dengan Hadi Wahyono selaku penanggung jawab Kepala Desa Kaliaman, 9 Juli 2021.

⁵⁶ Abi ibnu majid, slamet muchin, sunariyanto, “Interelation Institutional Colaborations dalam Penanggulangan Bencana Covid-19 di Kota Malang”, *Jurnal Respon Publik*, vol. 15, No. 1, th. 2021. Hlm. 68.

Hal ini sangat berperan pada perkembangan dan kemajuan dalam pencegahan Covid-19 di Desa Kaliaman. Selama pandemi Covid-19 sering kali memberikan himbauan dan motivasi kepada warga Desa Kaliaman agar tetap menjaga kesehatan, mengikuti protokol kesehatan, serta mentaati kebijakan-kebijakan yang telah dimusyawarahkan dalam Musren Bangdes. Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa hubungan *pantahelix* ini berjalan dengan baik antara lembaga yang telah diajak kerja sama.

2. Faktor Penghambat

*“ Faktor penghambat malah teko soko wargane dewe, kandanane angel, nek wes kroso ono gejala ora ndang ngelapor reng Deso, malah wedi nek diarani keno Covid-19. Masyarakat drung iso ngerespon seng apik karo kebijakan seng wes di rencanakne, malah wargane iku ngiro ngangeli warga mergo anane peraturan seng koyo ngunu. Lan masyarakat kurang sadar urep seng sehat, masyarakat keno berita Hoax,jur wargane wedi karepe dewe”.*⁵⁷

Artinya : Faktor penghambatnya datang dari masyarakat itu sendiri contoh dari pemerintah Desa telah menghimbau kepada masyarakat apabila sudah merasakan gejala-gejala Covid-19 untuk segera melapor, namun dari warganya sendiri takut untuk melapor dan takut dikatakan Covid-19.

⁵⁷ Wawancara dengan Riwayanto selaku Staf Pelayana Desa Kaliaman, 9 Juli 2021.

- a) Masyarakat masih tidak menghiraukan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pihak Desa.
- b) Belum mendapatkan respon yang baik dari warga, meskipun sudah banyak dihimbau dari pemerintah Desa.
- c) Kurangnya kesadaran warga untuk menjaga hidup bersih dan sehat.
- d) Maraknya berita hoax tentang Covid-19 yang membuat takut warga.

Dalam hal ini Kepala Desa beserta Satgas Desa selalu menghimbau warga agar tetap waspada terhadap penyebaran Covid-19. Kurangnya kesadaran warga dalam mematuhi protokol kesehatan. Pemerintah desa beserta Satgas Desa, Linmas, Polsek dituntut bekerja lebih keras dalam hal mengkampanyekan cara mencegah Covid-19 dan protokol kesehatan kepada masyarakat.

Kepala Desa harus bekerjasama dengan semua pihak yang berperan di Desa itu seperti Satgas Desa dan Polsek serta Media Massa. Polsek dan Linmas harus mengambil bagian penting dalam hal mengkampanyeken potokol kesehatan serta menertibkan warga yang masih melanggar protokol kesehatan dengan tegas, karna dalam hal ini Covid-19 bisa tertular kepada siapa saja disebabkan karna tidak memakai masker, menjaga jarak serta tidak berkerumunan.